

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit mempunyai fungsi dan tujuan sarana pelayanan berupa pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, pelayanan gawat darurat, pelayanan rujukan yang mencakup pelayanan rekam medis dan penunjang medis serta dimanfaatkan untuk pendidikan, pelatihan bagi para tenaga kesehatan.

Rumah sakit membutuhkan cukup banyak orang dengan berbagai keterampilan dan orang berkompeten untuk melaksanakan misi rumah sakit dan memenuhi kebutuhan pasien. Pimpinan rumah sakit bekerja sama untuk mengetahui jumlah dan jenis staf yang dibutuhkan berdasarkan rekomendasi dari unit kerja. Rumah sakit terdiri dari beberapa bagian salah satunya SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor produksi yang harus ada dan relative lebih penting bagi rumah sakit, karena hampir seluruh kegiatan operasional rumah sakit dilakukan oleh manusia. Pencapaian visi dan misi rumah sakit sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemimpin rumah sakit harus merancang sistem pengadaan staf yang tepat, salah satunya adalah mengadakan proses seleksi. Setelah proses seleksi selesai dilakukan, rumah sakit perlu menempatkan para calon staf yang telah diterima pada jabatan-jabatan yang dibutuhkan rumah sakit sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing sehingga para calon staf tersebut dapat bekerja dengan maksimal (Azwar, 2010).

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan bahwa penyelenggaraan upaya kesehatan harus dilakukan oleh

tenaga kesehatan yang bertanggung jawab, yang memiliki etik dan moral yang tinggi, keahlian, dan kewenangan yang secara terus menerus harus ditingkatkan mutunya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, registrasi, perizinan, serta pembinaan, pengawasan, dan pemantauan agar penyelenggaraan upaya kesehatan memenuhi rasa keadilan dan perikemanusiaan serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan.

Rekam medis merupakan kumpulan fakta tentang kehidupan seseorang dan riwayat penyakitnya, termasuk keadaan sakit, pengobatan saat ini dan saat lampau yang ditulis oleh para praktisi kesehatan dalam upaya mereka memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, selain rekam medis pasien merupakan catatan yang merekam informasi tentang penyakit-penyakit dan perawatan pasien pada masa lalu dan saat ini. Rekam medis harus tersusun secara tepat yang meliputi data identifikasi, anamnesis, pemeriksaan diagnosis, tindakan, dan pelayanan yang mendorong untuk melakukan diagnose atau alasan untuk menjalani pelayanan kesehatan dengan perlakuan yang benar menurut hukum dan menghasilkan dokumen yang tepat (Hatta, 2014).

Menurut Permenkes No. 55 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pekerjaan rekam medis, perekam medis adalah seorang yang telah lulus pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Ahli Madya rekam medis dan informasi kesehatan dalam melaksanakan pekerjaan di fasilitas pelayanan kesehatan yang mempunyai kewenangan.

Penelitian Wulan tahun 2009 dengan judul “Gambaran Umum Kompetensi Tenaga Rekam Medis di Bidang Rekam Medis RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta”. Bertujuan untuk mengetahui gambaran umum kompetensi tenaga kerja rekam medis yang ada di Instalasi Catatan Medik RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah kompetensi yang paling banyak dimiliki yaitu aspek hukum dan etika

profesi sebanyak 90,0%, manajemen RMIK sebanyak 93,3%, menjaga mutu rekam medis sebanyak 76,6%, kemitraan profesi sebanyak 83,3% dari masing-masing point pertanyaan yang diambil. Sedangkan untuk kompetensi yang belum dimiliki adalah klasifikasi dan kodefikasi sebanyak 43,3%, statistik kesehatan sebanyak 50,0%, manajemen unit kerja rekam medis sebanyak 36,6% dari masing-masing.

Penelitian Nurhayati tahun 2013 dengan judul “Kesiapan Kelengkapan Dokumen pada Kelompok Standar Berfokus Kepada Pasien Dalam Akreditasi Baru 2012 Di RS DKT Dr. Soetarto Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan kelengkapan dokumen terkait rekam medis sesuai penilaian elemen standar akreditasi 2012 dalam kelompok standar berfokus kepada pasien di RS DKT Dr. Soetarto Yogyakarta.

Penelitian Fitri Amalia tahun 2014 dengan judul “Analisis Kualifikasi dan Pendidikan Staf Rekam Medis Dalam Menghadapi Akreditasi Rumah Sakit dan Akreditasi JCI di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta”. Bertujuan untuk mengetahui pemenuhan kualifikasi dan pendidikan staf rekam medis dalam menghadapi akreditasi rumah sakit dan akreditasi JCI di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Hasil : RSUP Dr. Sardjito telah melaksanakan akreditasi rumah sakit dan akreditasi JCI pada tahun 2014. Seluruh staf rekam medis umumnya terlibat dalam persiapan akreditasi rumah sakit dan akreditasi JCI, namun hanya 3 yang masuk ke dalam tim standar. Dari total 101 staf rekam medis, ada 22 staf dengan pendidikan terakhir SMA ketika mendaftar sebagai staf RSUP Dr. Sardjito dan 20 staf yang belum memiliki STR dan SIK. Selain itu, proses kredensial staf rekam medis sudah dilakukan sekali pada tahun 2012.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 21 Mei 2018 menggunakan wawancara dengan petugas. Pada bulan November 2017 di RSKIA Sadewa telah melakukan akreditasi rumah sakit yang pertama

dari sejak berdirinya RSKIA Sadewa. Sebelum dilakukannya akreditasi, RS KIA Sadewa sebulan sebelumnya telah melakukan kredensial staf sebagai syarat akreditasi rumah sakit. Salah satunya adalah staf rekam medis yang termasuk ikut serta dalam kredensial tersebut. Di RS KIA Sadewa terdapat 8 orang yang bertugas di rekam medis dengan 6 orang berlatar belakang pendidikan D-3 rekam medis dan 2 orang yang latar belakang pendidikan non rekam medis. Dari 6 orang staf yang berlatar belakang D-3 rekam medis sudah ada 2 orang staf yang telah mengikuti kredensial. Hal lain yang menjadi latar belakang pada penelitian ini yaitu karena masih terdapat beberapa staf yang dokumennya belum lengkap. Pernyataan tersebut mengacu pada SNARS Edisi 1 pada bab V yang berisi standar KKS mensyaratkan kelengkapan dokumen staf. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan tersebut peneliti mengambil judul dari penelitian ini yaitu “Analisis Kualifikasi dan Kewenangan Staf Rekam Medis dalam Akreditasi Rumah Sakit di RSKIA Sadewa Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimana Kualifikasi dan Kewenangan Staf Rekam Medis Dalam Akreditasi Rumah Sakit di RSKIA Sadewa Yogyakarta”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kualifikasi dan kewenangan staf rekam medis di RSKIA Sadewa Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui regulasi kualifikasi dan kewenangan staf rekam medis di RSKIA Sadewa Yogyakarta
- b. Diketahui kelengkapan kualifikasi dan kewenangan staf rekam medis

- c. Diketahui faktor penyebab ketidaklengkapan dokumen kualifikasi dan kewenangan staf rekam medis

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu sebagai pengembangan bahan kajian ilmu pengetahuan dalam bidang studi rekam medis dan informasi kesehatan dan sebagai landasan penelitian lebih lanjut mengenai Analisis Kualifikasi dan Kewenangan Staf Rekam Medis Dalam Akreditasi Rumah Sakit di RSKIA Sadewa Yogyakarta

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa tentang Analisis Kualifikasi dan Kewenangan Staf Rekam Medis Dalam Akreditasi Rumah Sakit di RSKIA Sadewa Yogyakarta

- b. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi rumah sakit mengenai Analisis Kualifikasi dan Kewenangan Staf Rekam Medis Dalam Akreditasi Rumah Sakit di RSKIA Sadewa Yogyakarta

- c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa untuk menambah referensi, pengalaman tentang Analisis Kualifikasi dan Kewenangan Staf Rekam Medis Dalam Akreditasi Rumah Sakit di RSKIA Sadewa Yogyakarta